

Redesain Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda Penekanan Pada Organisasi Ruang dan Gaya Arsitektur Neo Vernakular

Paramita Waluyo,^{1*} Zakiah Hidayati,² Hatta Musthafa³, Chandra Dwi Anugerah⁴

^{1, 2, 3, 4} Jurusan Desain, Jurusan Desain, Prodi Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Diterima : 29 Februari 2024

Direvisi : 15 Maret 2024

Diterbitkan : 01 April 2024

Abstract

The Class I Immigration Office TPI Samarinda is responsible, the main function and task of the Ministry of Law and Human Rights, which are providing travel documents and residence permits for both foreign nationals and Indonesian citizens, particularly in the areas of Samarinda City, Kutai Regency, and Mahakam Ulu. As a public service office, there are several issues or constraints encountered in the Immigration Office, such as poorly planned spatial organization, the absence of a proper photo studio, separate service areas, unplanned room additions causing hindrance to activities and main tasks within the office, inadequate parking, and an aged building facade that does not reflect the local architectural style, thus requiring renovation. It is necessary to redesign the Class I Immigration Office TPI Samarinda to provide convenience for both visitors and employees in carrying out activities within the office by applying spatial organization and emphasizing the neo-vernacular architectural style to reflect the local architectural style. The method used is a qualitative approach, involving problem identification, data and information collection, followed by analysis and concept development for redesign. The Class I Immigration Office TPI utilizes a grid spatial organization on each floor. The application of the neo-vernacular architectural style of the Kenyah Dayak serves as a local element of the building. This application is embedded in the form of raised house structures (building and roof), as well as ornaments such as dragon-patterned secondary skins (legunan, juata), symbolizing heroic mythical creatures as disaster guardians, serving as the focal point on the building's facade.

Keywords: Immigration Office, Redesign, Spatial Organization, Neo-Vernacular Dayak Kenyah

Abstrak

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda merupakan pelaksana fungsi dan tugas pokok Kementerian Hukum dan HAM, yaitu pelayanan dokumen perjalanan dan izin tinggal warga negara asing (WNA) maupun warga negara Indonesia (WNI), khususnya di wilayah kota Samarinda, Bontang, Kabupaten Kutai dan Mahakam Ulu. Sebagai kantor pelayanan publik, terdapat banyak masalah atau kendala yang terdapat pada kantor Imigrasi yaitu, organisasi ruang yang tidak terencana dengan baik, tidak tersedianya studio foto yang layak, area *service* yang terpisah, penambahan ruang yang tidak terencana sehingga menghambat aktifitas dan kegiatan utama didalam kantor, parkir yang tidak memadai, serta fasad bangunan yang sudah lama dan tidak mencerminkan arsitektur lokalitas setempat sehingga diperlukan pembaharuan, Diperlukan adanya redesain Kantor Imigrasi kelas I TPI Samarinda untuk memberikan kemudahan baik pengunjung maupun karyawan yang bertugas dalam melakukan kegiatan didalam kantor dengan menerapkan organisasi ruang dan penekanan pada gaya arsitektur neo vernacular agar mencerminkan arsitektur lokalitas setempat. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengidentifikasian masalah, mengumpulkan data dan informasi, kemudian menganalisis dan membuat konsep redesain. Kantor Imigrasi kelas I TPI menggunakan organisasi ruang grid pada tiap lantainya. Penerapan gaya arsitektur neo vernakular Dayak Kenyah sebagai unsur lokalitas bangunan berada. Penerapan disematkan dari bentuk rumah panggung (bangunan dan atap), serta ornamen berupa *secondary skin* bermotif naga (*legunan, juata*) yang melambangkan pahlawan mahluk suci sebagai penjaga malapetaka sebagai *vocal point* pada fasad bangunan.

Kata Kunci : Kantor Imigrasi, Redesain, Organisasi Ruang, Neo Vernakular Dayak Kenyah

* Corresponding author : paramitawaluyo@gmail.com

1. Pendahuluan

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, memiliki luas wilayah sebesar 718 km². Pada tahun 2022 jumlah penduduk kota Samarinda sebanyak 834.824 jiwa (Samarinda, 2023). Samarinda merupakan salah satu Kota yang menjadi magnet migrasi penduduk dari dalam maupun luar negeri di Provinsi Kalimantan Timur.

Kantor Imigrasi memiliki peranan penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara, serta memberikan layanan publik yang vital bagi masyarakat. Kehadiran Kantor Imigrasi di Samarinda menjadi semakin penting mengingat status Samarinda sebagai kota yang berada dekat dengan Ibu Kota Negara (IKN), memastikan penanganan administratif dan keamanan terkait perjalanan serta tinggal di wilayah sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda merupakan pelaksana fungsi dan tugas pokok Kementerian Hukum dan HAM, yaitu pelayanan dokumen perjalanan dan izin tinggal warga negara Indonesia (WNI) ataupun warga negara asing (WNA), khususnya di wilayah Kota Samarinda, Bontang, Kabupaten Kutai dan Mahakam Ulu. Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda terletak di tengah kota Samarinda, yaitu Jalan Ir. H. Juanda No.45, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) KemenKumham Kalimantan Timur (Meilyana, 2020), Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda memiliki beberapa kendala antara lain yaitu, organisasi ruang yang tidak terencana dengan baik, tidak terdapat studio foto yang layak, tidak terdapat gudang barang sehingga barang yang tidak digunakan harus diletakkan di aula kantor, area service seperti toilet yang letaknya terpisah, dan beberapa penambahan ruang yang tidak terencana hanya menggunakan sekat, fasad bangunan yang sudah lama dan tidak mencerminkan arsitektur lokalitas setempat sehingga diperlukan pembaharuan, serta area parkir tidak memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut timbulah pemikiran untuk penyelesaian masalah melalui redesain Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda dengan Penekanan Pada Organisasi Ruang agar tercipta lingkungan kerja.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kantor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kantor merupakan balai (gedung, rumah, ruang) yang digunakan untuk mengurus suatu pekerjaan atau tempat bekerja (KKBI, 2024).

- a. Berdasarkan tipe bangunan, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda termasuk *Low rise building*.
- b. Berdasarkan klasifikasi kantor, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda berada pada jenis ke 4 yaitu *Institutional/ Governmental office*.
- c. Berdasarkan kelas kantor, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda termasuk kedalam Kelas B.
- d. Berdasarkan kepemilikan, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda termasuk Gedung perkantoran *Strata Title* (milik).

2.2. Kantor Imigrasi

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2011 tentang keimigrasian, Kantor Imigrasi adalah unit pelaksana teknis (UPT) yang menjalankan fungsi keimigrasian di daerah kabupaten, kota atau kecamatan. Adapun menurut PerMenKumHam No. M.HH-06.OT.01.03 Tahun 2020 Kantor Imigrasi terdiri dari beberapa kelas, yaitu:

- a. Kelas I Khusus TPI, Kelas I Khusus Non TPI
- b. Kelas I TPI, Kelas I Non TPI
- c. Kelas II TPI, Kelas II Non TPI
- d. Kelas III TPI, Kelas III Non TPI

Meninjau dari segi keimigrasian, klasifikasi kantor imigrasi berdasarkan posisi strategis, volume kerja, beban kerja, posisi strategis, tingkat kerawanan / atau kekhususan suatu daerah. Kantor Imigrasi Samarinda termasuk kedalam Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI.

2.3. Organisasi Ruang

Dalam bukunya yang berjudul *Bentuk, Ruang dan Tata*, menurut (Ching, 2007). Susunan bentuk dan ruang dalam organisasi terdiri dari ruang-ruang yang saling terkait sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga membentuk pola bentuk dan ruang yang teratur dan berhubungan satu sama lain. Setiap jenis organisasi spasial

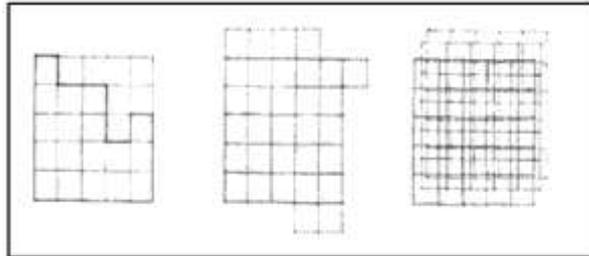
diperkenalkan dalam bagian yang membahas ciri-ciri bentuknya, hubungan spasial, dan respons kontekstual dari kategori tersebut. Adapun jenis atau pola organisasi ruang, yaitu:

- a) Organisasi Terpusat,
- b) Organisasi Linear,
- c) Organisasi Radial,
- d) Organisasi Klaster,
- e) Organisasi Grid.

2.4. Organisasi Ruang *Grid*

Organisasi Ruang yang digunakan pada Kantor Imigrasi kelas I TPI Samarinda yaitu Organisasi ruang *Grid*. Organisasi *grid* terdiri dari bentuk dan ruang-ruang yang diatur oleh pola atau bidang *grid*. *Grid* terbentuk dari dua pasang garis yang tegak lurus dan membentuk pola titik pada pertemuannya. Organisasi ruang *grid* memiliki ciri- ciri seperti:

- Ruangan yang terdiri dari pola ruangan yang berulang yaitu pola *grid* (3 dimensi).
- Organisasi ruang *grid* membentuk zona ruang untuk keperluan sirkulasi.



Gambar 1 Organisasi Terpusat (Sumber: Ching 2007)

2.5. Gaya Arsitektur Neo Vernakular

Pada pertengahan tahun 1960 di era *Post Modern* salah satu gaya arsitektur yang berkembang adalah Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular merupakan gebrakan dari kemonotonan arsitektur modern. Para arsitek *PostMo* menginginkan pendekatan yang baru pada sebuah desain (Widi & Prayogi, 2020).

Arsitektur vernakular yang berada pada posisi arsitektur modern awal yang selanjutnya berkembang menjadi neo vernakular pada masa modern akhir setelah adanya kritikan terhadap arsitektur modern (Zikri, 2012) dalam (Ghina Fajrine, 2017) maka muncul kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular yaitu sebagai berikut :

- Penggunaan lokalitas, baik budaya, iklim yang diimplementasikan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- Penerapan bentuk modern tidak terbatas dengan elemen fisik, meliputi juga nonfisik (kepercayaan, pola pikir, budaya, tata letak yang mengacu makro kosmos, dll)
- Menghasilkan karya baru (menekankan pada penampilannya), karena bangunan mengalami modifikasi (penerapan vernakular tidak murni sebagai mana adanya).

2.6. Gaya Arsitektur Neo Vernakular Dayak Kenyah

Dayak kenyah merupakan salah satu suku yang bermukim dipedalaman Kalimantan. Diidentifikasi atau dianggap bagian dari Masyarakat pedalaman yang dikenal sebagai suku Dayak. Dayak Kenyah berasal dari kecamatan Long Nawang, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Timur yaitu sekitar Apo Kayan atau dibagian hulu sungai Mahakam dan Kayan yang mengalir melintasi berbagai wilayah kabupaten dan bermuara ke Sulawesi (Noviana, 2013).



Lamin Pemung Tuwai di Pampang



Kepang dan Berlubung Umaq

Gambar 2 Lamin Pemung Tuwai di Pampang (Sumber (Kusumaningrum, 2018))

Bentuk arsitektur rumah adat suku Dayak Kenyah tidak berbeda jauh dengan rumah adat suku Dayak lainnya. Perbedaan rumah adat Dayak Kenyah dengan Bahau, Benuaq, Tanjung terletak pada penamaan motif dan komponen bangunan. *Lamin* merupakan rumah panggung yang tercipta untuk menghindari kelembaban tanah

dengan bentuk kotak memanjang (rumah Panjang). Adapun *Umaq* atau ornamen di ujung bubungan atap, berupa ukiran dari bahan dasar kayu dengan motif sulur atau/dengan kombinasi burung enggang yang menjadi *point of view* pada bagian atas bangunan.



Gambar 3 Motif Naga (Sumber (Kusumaningrum, 2018))

Pada bagian badan bangunan terdapat ukiran naga yang disebut juga dengan *jata* atau *juata*. Makna akan motif naga pada dinding bagian luar bangunan ialah sebagai penjaga malapetaka. Mahluk suci, penguasa dunia bawah air. Selain pada bangunan/*lamin* penggunaan motif *juta* juga digunakan pada alat masak/*tawek*, senjata tradisional berupa *Mandau*, baju adat, dan alat atau barang lainnya yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Penggunaan motif naga pada bangunan, berbagai alat, dan benda merupakan kepercayaan akan menjaga dari malapetaka dalam keadaan atau aktivitas apapun. Adapun dengan ukuran, kepadatan dan warna motif *legunan*, *juata* menjadikan *point of interest* pada setiap bangunan, alat, atau benda yang digunakan.

3. Metode Perancangan

Redesain Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda Penekanan Pada Organisasi Ruang dan Gaya Arsitektur Neo Vernakular menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan informasi umum hingga khusus yang didapatkan dari sumber yang terpercaya, diolah untuk mengetahui kebutuhan, persyaratan dalam meredesain sehingga tercipta suatu gagasan memenuhi maksud dan tujuan meredesain (Adham Putra & HS, 2023), khususnya terhadap penekanan organisasi ruang dan gaya arsitektur neo vernakular.

Tahap terdiri dari indentifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, konsep dan perancangan. Langkah atau metode dalam mengolah data, yaitu: (1) melakukan analisis perancangan yang terdiri dari analisis peruangan, tapak, dan bangunan, selanjutnya melakukan analisis penekanan yang terdiri dari penekanan organisasi ruang dan gaya arsitektur. (2) Pembuatan konsep perancangan, terdiri dari konsep peruangan, tapak dan bangunan, gambar kerja sesuai dengan konsep dan penekanan pada organisasi ruang dan gaya arsitektur (Hidayati, Noviana, Fitria, Thamrin, & Hayati, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Data Eksisting



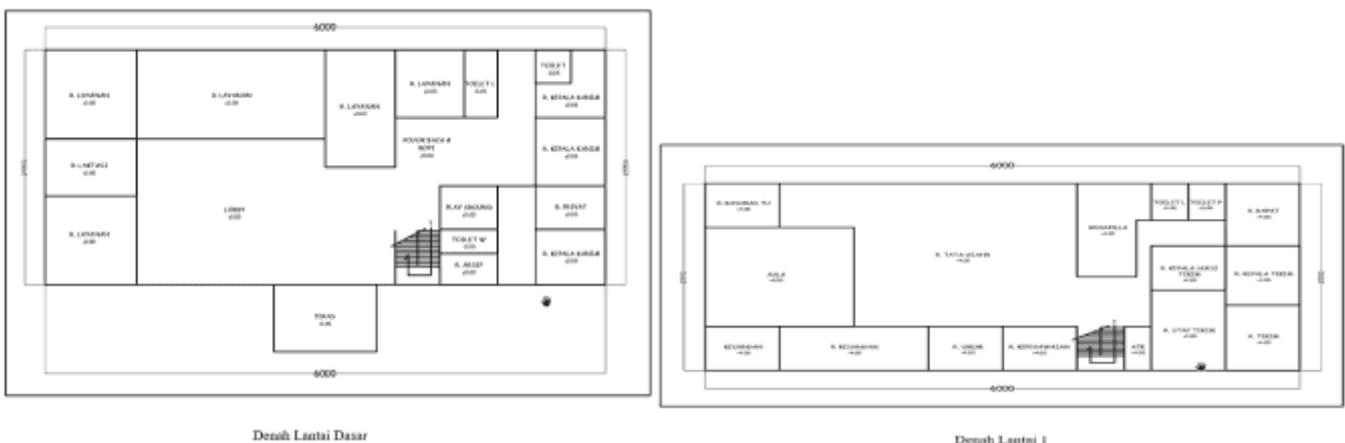
Gambar 4 Lokasi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda (Google Earth, 2023)

Deskripsi

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda terletak di jalan Ir. H. Juanda No. 45. Sebagai kantor pemerintahan yang mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas pokok dan fungsi KemenKumHam di bidang keimigrasian melayani wilayah Kota Samarinda, Kota Bontang, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat dan Mahakam Ulu.

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda terdiri dari 1 massa bangunan dan memiliki 2 lantai. Lantai dasar Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Samarinda, terdiri dari beberapa ruangan antara lain: ruang pelayanan paspor Republik Indonesia, ruang pelayanan orang asing, ruang laktasi, toilet, ruang kepala kantor imigrasi, ruang arsip, ruang bermain anak, dan pojok baca. Lantai 1 terdiri dari ruang tata usaha, aula, ruang informasi dan komunikasi keimigrasian, ruang intelijen dan penindakan keimigrasian, ruang kepegawaian, ruang umum, ruang keuangan, toilet, mushola, gudang ATK, dan pantry.

Pada lantai dasar, area pelayanan, tempat setiap harinya mampu melayani 30-50 orang per hari, namun pada area pelayanan juga tidak terdapat studio foto yang layak. Tersedia Pojok baca dan pojok kopi disediakan secara gratis untuk para pengunjung yang sedang menunggu layanan. Beberapa kantor Imigrasi di Indonesia menyediakan fasilitas untuk anak yaitu, area bermain anak. Area bermain anak yang berada di kantor imigrasi kelas 1 Samarinda hanya memanfaatkan ruang kosong yang ada di kantor tersebut. Tidak tersedianya janitor pada kantor imigrasi menyebabkan pantry terlihat tidak rapi karena alat kebersihan yang juga diletakkan di pantry. Letak Pantry juga kurang layak karena berada tepat di depan toilet.



Gambar 5 Denah Eksisting Kantor Imigrasi Samarinda (Sumber: Penulis 2023)

Ruang tata usaha berada di lantai 1, berfungsi untuk mengurus surat menyurat, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga serta memberikan pelayanan administrasi di lingkungan Kantor Imigrasi Kelas I sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kekurangan ruang tata usaha terdapat barang barang

dari dalam aula seperti meja yang diletakan di ruang tata usaha saat aula sedang digunakan. Pada lantai 1 terdapat Aula. Aula Kantor Imigrasi dapat menampung kurang lebih 30-50 orang. Jika tidak ada kegiatan, aula tersebut beralih fungsi sebagai tempat penyimpanan barang sementara seperti di ruang tata usaha.

Kelebihan dan Kekurangan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda :

a. Kelebihan

Lokasi strategis berada di area perkantoran dan jasa kota Samarinda, terletak di jalan utama yaitu Jalan Ir. H. Juanda No.45, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, sehingga memudahkan pengunjung menemukan lokasi Kantor Imigrasi memiliki fasilitas pendukung seperti toilet, ruang laktasi, pojok baca, dan area bermain anak.

b. Kekurangan

Area parkir tidak memadai, tidak terdapat gudang barang, penambahan ruang yang tidak terencana hanya menggunakan sekat, fasad bangunan yang sudah lama. Bangunan tidak mengadopsi dan tidak mencerminkan unsur lokalitas setempat sehingga diperlukan pembaharuan.

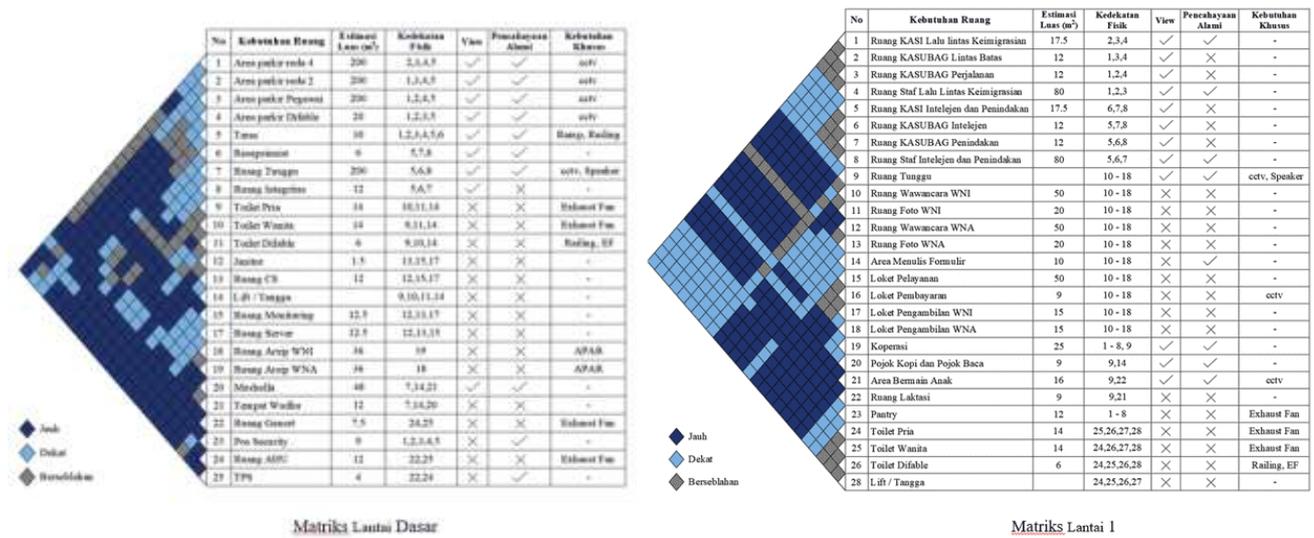
4.2. Analisis Perancangan

Berdasarkan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang dari masing-masing user atau pengguna bangunan, kebutuhan dan besaran ruang dari redesain Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda

4.3. Analisis Peruangan

Terdapat 3 matriks kedekatan atau hubungan ruang dari masing-masing lantainya yang dihasilkan dari analisis kegiatan dan kebutuhan ruang user/pengguna. Matriks berisi informasi akan kebutuhan ruang, estimasi luasan pada tiap ruang, kedekatan fisik antar ruang, view ruang, kebutuhan akan pencahayaan alami dan kebutuhan ruang.

Adapun user yang dimaksud terdiri dari pengunjung kantor, baik WNA atau WNI, kepala kantor, sekretaris kepala kantor, kepala sub tata usaha, kepala urusan kepegawaian, staf urusan kepegawaian. Kepala urusan keuangan, staf urusan keuangan, kepala urusan umum, staf urusan umum. Kepala seksi informasi, kepala sub bagian seksi informasi, sataf urusan informasi. Kepala sub bagian seksi komunikasi, staf urusan komunikasi, kepala seksi lalu lintas keimigrasian. Kepala sub bagian seksi lintas batas, staf urusan lintas batas, kepala sub bagian seksi perizinan, staf urusan perizinan. Kepala seksi status keimigrasian, kepala sub bagian seksi penyelesaian status keimigrasian, staf urusan penyelesaian status keimigrasian. Kepala seksi intelejen dan penindakan keimigrasian, kepala sub bagian intelejen keimigrasian, kepala sub bagian penindakan keimigrasian, staf urusan intelejen dan penindakan keimigrasian, teknisi, *cleaning service*, *security*, petugas koperasi, petugas klinik Kesehatan.



Gambar 6 Matrik Hubungan Ruang Lantai Dasar dan Lantai 1 (Sumber: Penulis 2023)

Analisis penzoningan dilakukan untuk menyusun kesesuaian atau pengelompokan kebutuhan ruang dengan sifat ruang tersebut. Adapun sifat ruang yaitu *public*, *semi public*, *privat* dan servis. Pada lantai dasar terisi dari ruang-ruang kebutuhan pengelola dan karyawan serta fasilitas untuk pengunjung. Lantai 1 untuk ruang pelayanan, staf imigrasi serta beberapa fasilitas pengunjung. Penzoningan lantai 2 terisi ruang-ruang privat, ruang pimpinan, serta beberapa fasilitas untuk pengunjung.



Matriks Lantai 2

Gambar 7 Matrik Hubungan Ruang Lantai 2 (Sumber: Penulis 2023)

4.4. Analisis Tapak

a. Kondisi Tapak

Lokasi redesign kantor imigrasi kelas I TPI Samarinda di jalan Ir. H. Juanda No.45, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. *Site* memiliki luas 2.010m² dengan kondisi lahan tidak berkontur dan jalan utama sebesar 12m. Lokasi tapak berdekatan dengan area perkantoran, permukiman an kuliner. Potensi *site* yaitu kesesuaian RTRW kota Samarinda dengan fungsi bangunan, tersedia jaringan utilitas yang memadai, aksesibilitas mudah dan letak *site* yang strategis. Kendala pada *site* yaitu akses menuju *site* rawan banjir. Batas lahan disebelah timur berbatasan dengan jalan utama yaitu Ir. H. Juanda, batas disebelah selatan bangunan 1 lantai, batas disebelah barat permukiman warga, dan sebelah utara berbatasan dengan bangunan 2 lantai (Graha Juanda 8).



Gambar 8 Kondisi Tapak (Sumber: Penulis 2023)

b. Analisis Lingkungan

Luasan *site* sebesar 2.010m², memiliki garis sempadan jalan (GSJ) 9m, garis sempadan bangunan (GSB) 12m, Koefisien dasar bangunan (KDB) seluas 60% atau 1.206 m². Sisa lahan yang tidak terbangun akan menjadi area parker kendaraan dan lahan terbuka hijau (RTH) yang berfungsi sebagai taman, area resapan serta pembersih udara yang alami.

c. Analisis Matahari, Pencapaian, Sirkulasi, *View*

Respon desain untuk analisis matahari mengoptimalkan bukaan pada bangunan yang terkena sinar matahari pagi dan menggunakan bukaan dengan material kaca *double glassing* yang dapat mengurangi daya panas matahari pada bangunan yang terkena panas matahari barat atau sisi belakang bangunan. Analisis pencapaian dilakukan bertujuan untuk menentukan letak pencapaian didalam *site*, yaitu *Main Entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) pada tapak/*site*. Pencapaian kendaraan pengunjung maupun pegawai melalui ME (*Main Entrance*) agar dapat terarah menuju lokasi bangunan. ME *In* berada disebelah kiri *site* dan ME *Out* berada di sebelah kanan *site* agar mempermudah dan memberi rasa aman pada kendaraan yang akan masuk maupun keluar dari bangunan.

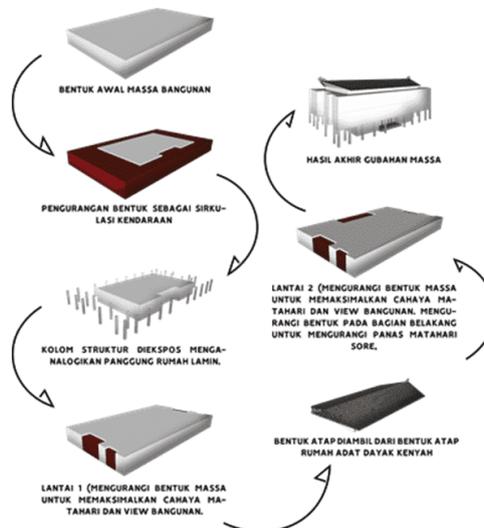
Tujuan dilakukannya analisis sirkulasi untuk mendapatkan dan menciptakan sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan didalam *site* baik sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi manusia. Dasar pertimbangan sirkulasi yaitu, kejelasan, kemudahan dalam mencapai *site*, dan kenyamanan menuju *site*. Respon Desain yang diterapkan yaitu sirkulasi masuk dan keluar kendaraan diletakkan di area depan *site* yang merupakan jalan utama, meletakkan parkir kendaraan roda 4 disisi samping bangunan, dan membedakan lokasi parkir roda 2 dan 4.

Respon desain dari analisis *view* yaitu posisi bukaan pada kantor imigrasi ini menghadap ke timur dan selatan dibiarkan terbuka untuk mendapatkan *view* natural, membuat taman area utara dan barat yang berhadapan dengan bangunan 2 lantai dan permukiman warga untuk menambah *view*, dan penggunaan media *vertikal garden* berupa tanaman rambat, yakni rumput dolar pada area pagar pembatas *site* (bertujuan memberikan *view* positif dari bangunan). Adapun Tujuan dibuatnya analisis *view* adalah untuk mengetahui dimana saja *view* positif dan *view* negatif pada *site*, dan mencari solusi dari permasalahan yang ada pada *site* serta menentukan bentuk *view* yang berpotensi menjadi nilai tambah bangunan.

4.5. Analisis Bangunan

a. Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Samarinda berawal dari bentuk *site* berbentuk persegi panjang dengan penambahan volume membentuk balok. Kemudian dilakukan substraksi bentuk untuk merespon ruang-ruang yang terdapat pada lantai dasar lebih terisi dengan ruang-ruang kebutuhan pengelola dan karyawan serta beberapa fasilitas untuk pengunjung antara lain: Ruang Pelayanan, Ruang Detensi, Ruang Keamanan, Ruang Kesehatan, Ruang Arsip WNA/WNI, Ruang Detensi, dan Ruang Servis.



Gambar 9 Gubahan Massa Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

b. Warna Bangunan



Gambar 10 Analisis Warna Bangunan Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Penggunaan warna bangunan berpengaruh terhadap penilaian orang terhadap bangunan dan dapat mempengaruhi nilai jual suatu bangunan. Pemilihan warna yang tepat untuk kantor imigrasi kelas I TPI Samarinda ialah warna-warna netral, karena ingin menampilkan kesan natural, dan fleksibel karena dapat di padukan dengan warna lainnya untuk interior atau eksterior bangunan. Warna netral yang dimaksud menggunakan warna putih, abu-abu, hitam, coklat, atau warna paduan dari warna-warna tersebut. Selain warna netral, pada bangunan imigrasi juga akan menggunakan warna yang merupakan ciri dari kantor tersebut. Warna yang merupakan ciri dari kantor imigrasi antara lain warna *navy blue*, *dark green*, *orange* dan kuning.

4.6. Analisis Penekanan

a. Organisasi Ruang

Tabel 1 Organisasi Ruang (Sumber: (Ching, 2007))

No	Ukiran/Ornamen	Makna
1	Organisasi Terpusat	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi bangunan lebih kecil • Hubungan kegiatan kurang kompak • Kesan informal
2	Organisasi Linier	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat fleksibel • Dapat menyesuaikan dengan topografi tapak • Dapat berbentuk lurus, bersegmen atau melengkung
3	Organisasi Radial	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan organisasi linear dengan terpusat • Menghasilkan pola yang dinamis secara visual
4	Organisasi Klaster	<ul style="list-style-type: none"> • Dibentuk berdasarkan fungsi ruang, ukuran maupun jarak • Bersifat fleksibel
5	Organisasi <i>Grid</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat teratur dan continue • Dapat dibagi berdasarkan skala tertentu untuk memunculkan tekstur tertentu

Berdasarkan poin di atas maka dapat dijadikan landasan dasar pertimbangan penulis dalam menentukan jenis organisasi ruang apa yang akan digunakan pada bangunan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda.

Tabel 2 Dasar Pertimbangan Ruang (Sumber: Penulis 2023)

No	Dasar Pertimbangan	Terpusat	Linear	Radial	Klaster	Grid
1	Penyesuaian Dimensi Koridor	3	3	3	2	3
2	Kemudahan dan Kejelasan Pencapaian	3	3	2	1	3
3	Akses dan Sirkulasi Pengunjung	3	3	3	2	3
4	Pengolahan Bentuk yang Dapat diKembangkan	2	2	2	3	3
Total		11	11	3	9	12

Berdasarkan perhitungan dasar pertimbangan di atas dapat ditentukan bahwa organisasi ruang yang sesuai kriteria redesain kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda ialah organisasi *grid*. Penggunaan organisasi grid dilandasi dari penyesuaian bentuk koridor, kemudahan dalam pencapaian, akses dan sirkulasi pengunjung, serta pengolahan bentuk yang dapat dikembangkan. Tentunya dengan pertimbangan efektivitas dari modular grid struktur.



Gambar 11 Konsep Organisasi Ruang Grid (Sumber: Penulis 2023)

- b. Neo Vernakular – Dayak Kenyah
 - Ukiran dan Ornamen

Tabel 3 Makna Ornamen Dayak Kenyah Pada Bangunan (Sumber: Penulis 2023)

No	Ukiran/Ornamen	Makna
1	Organisasi Terpusat	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi bangunan lebih kecil • Hubungan kegiatan kurang kompak • Kesan informal
2	Organisasi Linier	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat fleksibel • Dapat menyesuaikan dengan topografi tapak • Dapat berbentuk lurus, bersegmen atau melengkung
3	Organisasi Radial	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan organisasi linear dengan terpusat • Menghasilkan pola yang dinamis secara visual
4	Organisasi Klaster	<ul style="list-style-type: none"> • Dibentuk berdasarkan fungsi ruang, ukuran maupun jarak • Bersifat fleksibel
5	Organisasi <i>Grid</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat teratur dan continue • Dapat dibagi berdasarkan skala tertentu untuk memunculkan tekstur tertentu

- Warna



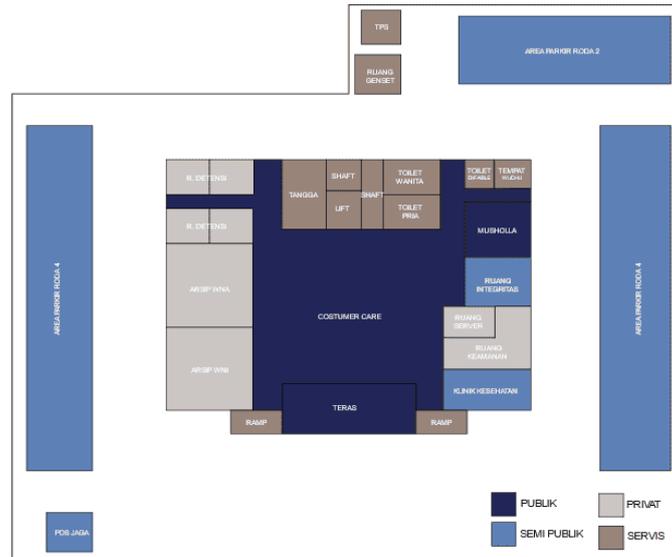
Gambar 12 Warna Ornamen (Sumber: Penulis 2023)

Warna ornamen Dayak Kenyah adalah warna primer dan putih. Terdiri dari hitam, merah, kuning. Putih lambang kebersihan jiwa. kuning melambangkan kewibawaan, merah melambangkan keberanian, dan hitam mendominasi dasar dinding.

4.7. Konsep Perancangan

4.7.1. Konsep Perancangan

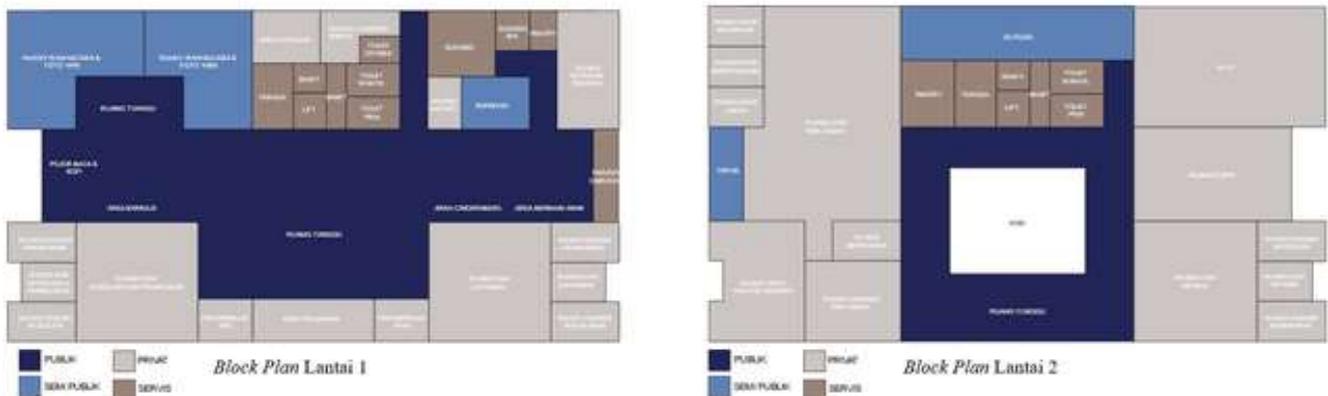
a. Block Plan



Block Plan Lantai Dasar

Gambar 13 Block Plan Lantai Dasar Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

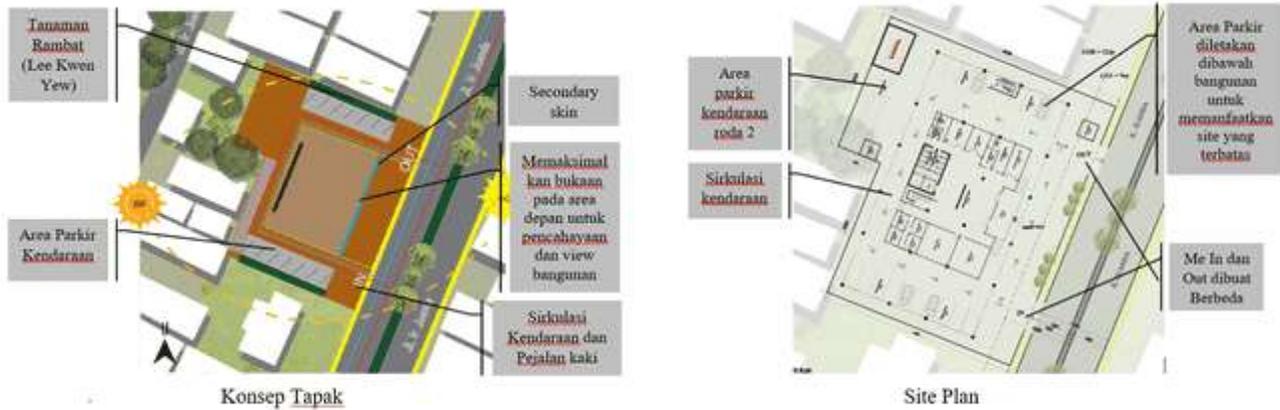
Penzoningan lantai dasar lebih terisi dengan ruang-ruang kebutuhan pengelola dan karyawan serta beberapa fasilitas untuk pengunjung. Lantai 1 terisi dengan ruang pelayanan, staf imigrasi serta beberapa fasilitas untuk pengunjung. lantai 2 terisi dengan ruang privat, ruang pimpinan, serta beberapa fasilitas untuk pengunjung.



Gambar 14 Block Plan L1 & Lantai 2 Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

4.7.2. Konsep Tapak

Konsep tapak bangunan kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda diperoleh dari hasil analisis tapak yang meliputi analisis matahari, analisis kebisingan, analisis pencapaian, analisis sirkulasi, analisis view yang kemudian diterapkan kedalam tapak secara keseluruhan.



Gambar 15 Konsep Tapak Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Konsep tapak bangunan kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda diperoleh dari hasil analisis tapak yang meliputi analisis matahari, analisis kebisingan, analisis pencapaian, analisis sirkulasi, analisis *view* yang kemudian diterapkan kedalam tapak secara keseluruhan.

4.7.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan Kantor Imigrasi kelas I TPI Samarinda diperoleh dari hasil analisis gubahan massa. Konsep bangunan menggunakan pendekatan pada Neo Vernakular Dayak.



Gambar 16 Konsep Bangunan Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

1. Ukiran Atap

Salah satu ciri khas dari Dayak Kenyah adalah ornamentasi yang menjadi unsur *Heritage* dari kebudayaannya. Ornamentasi ini terletak pada bubungan atap.

2. Bentuk Atap

Atap Bangunan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda jika dilihat dari atas akan membentuk tameng.

3. Kolom

Kolom pada bangunan kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda sengaja diekspos untuk menganalogikan tiang-tiang (panggung) pada rumah lamin, selain itu untuk memanfaatkan bagian *basement* bangunan sebagai lahan parkir karena jumlah *site* yang terbatas.

4. Ukiran pada *Secondary Skin* (Motif naga)

Tampilan eksterior bangunan di desain dengan menonjolkan ornamentasi pada fasad bangunan sehingga dengan penggunaan ornamentasi diharapkan mampu memperkuat nilai lokalitas Dayak Kenyah. Ornamentasi berupa kisi-kisi yang juga berfungsi untuk mereduksi panas sinar matahari dan *vocal point* dari bangunan kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda.



Gambar 17 Konsep Bangunan Menggunakan Pendekatan Neo Vernakular Dayak Kenyah (Sumber: Penulis 2023)

4.8. Gambar Kerja

4.8.1. Gambar Kerja 2D

a. Denah



Denah Lantai Dasar

Gambar 18 Denah Redesain Lantai Dasar Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Pada denah lantai 1 terisi dengan ruang-ruang pelayanan, staf imigrasi serta beberapa fasilitas untuk pengunjung, antara lain: Ruang pelayanan, Ruang Kepala Seksi, Ruang Kepala Sub bagian, Ruang Kerja Staf, Ruang Wawancara dan Foto, Area *Implementary*, Ruang Laktasi, Koperasi, Ruang Servis, dan Ruang Istirahat.



Gambar 19 Denah Redesain Lantai 1 & Lantai 2 Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Pada denah lantai 2 terisi dengan ruang-ruang privat, ruang pimpinan, serta beberapa fasilitas untuk pengunjung, antara lain: Ruang Kepala Kantor, Ruang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Ruang Tata Usaha, Ruang Sekretaris, Ruang Kepala Seksi, Aula, Ruang Rapat, Ruang Servis, dan Area Outdoor.

b. Tampak



Gambar 20 Tampak Redesain Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Pada tampak depan bangunan terdapat *vocal point* yang berasal dari *secondary skin* yang terbuat dari *metal cutting* (Motif Naga). Ukiran/Ornamen Tampak belakang bangunan menampilkan area *outdoor* pada bangunan, yang dimana digunakan pegawai untuk bersantai ataupun bekerja di area tersebut. Area tersebut dapat diakses untuk *public*. Tampak samping kanan bangunan menampilkan *secondary skin* yang terbuat dari *metal cutting* (Motif Naga). Terdapat balkon diperuntukan pegawai imigrasi. Tampak samping kiri bangunan tidak diberi *secondary skin* karena berhadapan dengan bangunan 2 lantai. Pada area tersebut terdapat tangga darurat dengan memanfaatkan *space* pada bangunan.

Adanya *vocal point* pada fasad membuat bangunan lebih dikenali, terutama oleh pengguna jalan yang melintasi jalan Ir. H. Juanda. Penerapan unsur lokalitas tercermin dari *secondary skin* yang digunakan. Penggunaan motif naga melambangkan penguasa dunia bawah (Marlina, 2019). Penggunaan warna kuning diambil dari logo imigrasi dengan filosofi optimisme dan energi membawa kewibawaan.

4.8.2. Gambar Kerja 3D

a. Perspektif Eksterior



Gambar 21 Perspektif Eksterior Kantor Imigrasi (Sumber: Penulis 2023)

Penerapan gaya arsitektur Neo Vernakular Dayak Kenyah terlihat pada perspektif bangunan Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Samarinda terlihat pada bentuk atap, ukiran dinding (*secondary skin*) motif naga, serta kolom sebagai filosofi rumah panggung dari rumah adat Dayak Kenyah. Pada perspektif mata manusia terdapat ukiran dinding (motif naga), dan terdapat kisi-kisi (*vertical sun shading*) sebagai *vocal point* pada bangunan Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Samarinda.

Penggunaan warna netral seperti warna putih, hitam, abu-abu, coklat, atau warna paduan dari warna-warna tersebut memberikan kesan formal pada bangunan, sesuai dengan fungsi bangunan sendiri yaitu sebagai Kantor Pemerintahan. Selain warna netral, penggunaan warna kuning pada *secondary skin* berupa *cutting metal* dengan motif naga menguatkan arsitektur lokalitas khususnya Dayak Kenyah.

b. Perspektif Interior



Perspektif Interior 1



Perspektif Interior 2

Gambar 22 Perspektif Interior Kantor Imigrasi Sumber: Penulis 2023)

Perspektif Interior dari area *Implementary*, merupakan area wajib pada kantor imigrasi kelas 1. Area *implementary* meliputi: pojok baca, pojok kopi, dan area menulis. Perspektif interior dari ruangan pelayanan berada di lantai 1, meliputi area pengambilan visa/passport, area pembayaran visa/passport, dan ruang tunggu. Penggunaan warna netral pada interior Kantor Imigrasi memberikan kesan formal, bersih dan luas. *Lighting* yang didesain sesuai dengan penggunaan ruang membantu menciptakan *ambience*. Penggunaan material kayu menambah unsur lokalitas pada bangunan.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan redesain Kantor Imigrasi Kelas I TPI Samarinda dapat disimpulkan bahwa Kantor Imigrasi TPI Samarinda merupakan bangunan Perkantoran yang digunakan untuk pelayanan warga negara Indonesia maupun warga negara asing dalam mengurus paspor atau visa. Organisasi ruang yang diterapkan pada kantor imigrasi kelas I TPI Samarinda adalah organisasi ruang *grid*, Organisasi ruang *grid* yaitu Sebuah Organisasi ruang terdiri dari bentuk dan ruang yang posisi-posisinya didalam ruang serta hubungannya satu sama lain diatur oleh sebuah pola atau area *grid* yang bersifat teratur dan *continue*, dapat dibagi berdasarkan skala tertentu untuk memunculkan tekstur atau bentuk tertentu. Gaya Arsitektur yang digunakan yaitu gaya arsitektur Neo Vernakular Dayak Kenyah, hal ini ditunjukkan terhadap tampilan bangunan yang bernuansa tradisional dengan memperlihatkan ukiran dan warna yang menjadi ciri khas dari suku Dayak dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan kesan tradisional yang akan dirancang berada disekitar bangunan.

5.2. Saran

Diharapkan dalam setiap perencanaan atau redesain suatu bangunan selain memperhatikan aturan dan standarisasi bangunan sebaiknya juga memperhatikan kaidah – kaidah yang berlaku disetiap daerah. Menerapkan unsur lokalitas yang ada sebagai penguatan unsur budaya pada bangunan suatu daerah. Lebih memperhatikan segi kenyamanan dan keamanan pengguna dalam bangunan tersebut, dari setiap analisis yang telah dipertimbangkan seperti sirkulasi, analisis tapak, dan analisis utilitas pada bangunan.

Daftar pustaka

- Adham Putra, H. M., & HS, C. O. (2023). Implementasi Penataan Lay Out Ruang Dan Kawasan Pada Redesain Bangunan Pemerintah Studi Kasus : Kantor Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(1), 30–36. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.286>
- Ching, F. D. (2007). *Arsitektur Bentuk Ruang Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghina Fajrine, A. B. (2017). *Penerapan Kosep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu*. Paper presented at the Seminar Nasional Cendekiawan ke 3, Jakarta
- Hidayati, Z., Noviana, M., Fitria, D., Thamrin, N. H., & Hayati, A. N. (2023). Perencanaan Rusunami Rumah Difabel Di Samarinda Penekanan Pada Aksesibilitas. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(2), 9. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.425>
- KKBI. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- Kusumaningrum, T. A. (2018). *Jelajah Arsitektur Lamin Suku Dayak Kenyah (K. Karesina, ed.)*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Marlina, H. (2019). Kajian Semiotik Motif Pakaian Adat Dayak Kenyah Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(1), 45–56. . Retrieved from <https://doi.org/10.24821/ars.v22i1.2524>
- Meilyana, Y., & H.P, D. P. (2020). Peran Kantor Imigrasi Kelas Ia Samarinda Dalam Pengawasan Dan Penindakan Orang Asing Berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2011. *Legalitas*, 5(2), 48. doi:<https://doi.org/10.31293/lg.v5i2.5035>
- Noviana, M. (2013). Konsep Arsitektur Berkelanjutan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Suku Dayak Kenyah. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 1(1), 10. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v1i1.112>
- Samarinda, B. P. (2023). Kota Samarinda Dalam Angka 2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2023/02/28/ace19ab2ed48fb5c794cb13d/kota-samarinda-dalam-angka-2023.html>
- Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 282–290. doi:<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>